

**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM AL-
QUR'AN SURAT AT-TAHRIM AYAT 6 (Studi
Komparasi Tafsir *Al-Maraghi* Karya Ahmad Musthofa
Al-Maraghi Tafsir Al-quran Al-Adzim Karya Ibnu Katsir)**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :
ELLY NURAENI
NIM. 14410146

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elly Nuraeni
NIM : 14410146
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 03 Mei 2019

Yang menyatakan,

Elly Nuraeni
NIM : 14410146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Elly Nuraeni
NIM : 14410146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk membuat kelengkapan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk instansi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 03 Mei 2019
Yang menyatakan



Elly Nuraeni
NIM : 14410146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Elly Nuraeni
Lamp. : 3 eksemplar
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Elly Nuraeni
NIM : 14410146
Judul Skripsi : PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DALAM AL-
QUR'AN SURAT AT-TAHRİM AYAT 6 (Studi Komparasi
Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Mustofa Al-Maraghi Tafsir
Al-Qur'an Al-'azım Karya Ibnu Katsir)

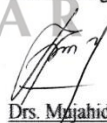
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,

Pembimbing


Drs. M. Jahid, M. Ag

NIP.: 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-177/Un.02/DT/PP.05.3/11/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM AL-QUR'AN SURAT AT-TAHIRM AYAT 6
(Studi Komparasi Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthofa Al-Maraghi
dan Tafsir Al-'Adzim karya Ibnu Katsir)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Elly Nuraeni

NIM : 14410146

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 24 September 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Yogyakarta, 20 DEC 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut ilmu fardhu hukumnya bagi setiap muslim (laki-laki dan perempuan)¹



¹ Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihyā' Ulūm Ad-Dīn*, (Beirut-Lebanon: Dar Al-Khotob Al-Ilmiyah, 2017) hal., 22

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا الرَّسُولَ اللَّهِ.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. *Shalawat* dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebagagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pendidikan Islam dalam Keluarga dalam Al-Qur'an Surat al-Tahrim Ayat 6 (Studi Komparasi Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthofa Al-Maraghi Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Mujahid, selaku pembimbing skripsi

4. Bapak Mahmud Arif selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
6. Kedua orangtuaku, yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2014
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan nikmat dariNya, aamiin.

Yogyakarta, 03 Mei 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Elly Nuraeni

NIM : 14410146

ABSTRAK

ELLY NURAENI. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6 (Studi Komparasi Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthofa Al-Maraghi dan Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir.* Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan Al-Qur'an surat At-tahrim ayat 6 yang menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada manusia. Salah satu tugas manusia adalah untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka dengan menerapkan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Berkaitan dengan tugas tersebut, maka perlu pemahaman mendalam tentang Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Oleh karena itu, adanya penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam dalam keluarga sebagai sebuah jalan untuk mengkaji tentang perintah yang telah Allah tegaskan dalam ayat tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan menganalisis dan mengkomparasikan Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthofa Al-Maraghi dan Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam dalam Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthofa Al-Maraghi dan Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir dan mengetahui persamaan antara tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Qur'an Al'Adzim karya Imam Ibnu Katsir tentang surat At-tahrim ayat 6 kaitannya dengan pendidikan islam dalam keluarga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. yakni penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literature atau sumber-sumber tertulis baik berupa buku-buku, majalah, dan jurnal-jurnal yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi, yakni penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penafsiran Imam Ahmad Al-Maraghi dan Ibnu Katsir, dalam tafsirnya yang dimaksud dengan perintah Allah kepada Manusia untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka adalah: perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari berbuat maksiat kepada Allah, Perintah untuk selalu taat kepada perintah Allah dan menjauhi laranganNya Perintah untuk membekali dirinya dan mendidik keluarganya tentang ilmu adab. Untuk mencapai hal tersebut maka penting adanya didalam keluarga untuk menerapkan pendidikan tentang ilmu ketauhidan, ilmu fiqh, ilmu akhlak, dan sejarah islam yang nantinya akan menjadi pondasi bagi diri dan keluarganya dalam menjalani perkembangan dalam setiap babak kehidupan hingga menjadi bekal di akhirat.

Dari hasil analisis terhadap surat At-Tahrim ayat 6 dalam tafsir Al-Maraghi dan Ibnu Katsir dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang dimaksud dengan perintah Allah SWT untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka adalah dengan membekali diri dan keluarga dengan ilmu agama berupa tauhid, fiqh atau syari'at, adab dan pemahaman sejarah islam.

Kata kunci : *Tafsir, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Landasan Teori	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Konsep Pendidikan Keluarga.....	20
3. Mendidik melalui keteladanan.....	30
F. Metode Penelitian	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Sumber Data	35

3. Metode Pengumpulan Data	36
4. Analisis Data	37
G. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II BIOGRAFI IMAM AHMAD MUSTHOFA	
AL-MARAGHI DAN IMAM ALI ASH	
SHOBUNI.....	40
A. Biografi Ahmad Musthofa Al-Maraghi	40
1. Kehidupan, Pendidikan dan Karya	
Ahmad Musthofa Al-Maraghi	40
2. Gambaran Tafsir Al-Maraghi.....	45
B. Biografi Ibnu Katsir	50
1. Kehidupan, Pendidikan dan Karya	
Ibnu Katsir.....	50
2. Gambaran Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim	
karya Ibnu Katsir.....	52
BAB III ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM	
DALAM KELUARGA BERDASARKAN	
TAFSIR AL-MARAGHI DAN TAFSIR	
AL-QUR'AN AL-'ADZIM KARYA IBNU	
KATSIR.....	59
A. Nilai pendidikan keluarga berdasarkan	
Al-Qur'an Surat At-Tahrīm ayat 6	62
1. Kandungan Surat At-Tahrim Ayat 6	
dalam Tafsir Al-Maraghi Karya Imam	
Ahmad Al-Maraghi	63

2. Kandungan Surat At-Tahrim Ayat 6 dalam Tafsir Al-‘Adzim Karya Ibnu Katsir	66
B. Persamaan Kandungan Surat At-Tahrim ayat 6 dalam Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Qur’an Al-‘adzim Karya Ibnu Katsir Kaitannya dengan Pendidikan Islam dalam Keluarga	72
C. Perbedaan Kandungan Surat At-Tahrim ayat 6 dalam Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Qur’an Al-‘adzim Karya Ibnu Katsir Kaitannya dengan Pendidikan Islam dalam Keluarga	75
BAB IV PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Saran	84
C. Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	92

PEDOMAN TRANSLITRASI

1. KONSONAN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Şād	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	De (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Faṭḥah</i>	A	A
ِ	Kasrah	I	I

◌ُ	Dammah	U	U
----	--------	---	---

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
◌ِ ِـي	<i>Faṭḥah</i> dan <i>ya'</i>	Ai	كَيْفَ	Kaifa
◌ِ ِـي	<i>Faṭḥah</i> dan wau	Au	هُوْلَ	Haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	contoh	Ditulis
◌َ ا	<i>Faṭḥah</i> dan alif	Ā	مَاتَ	Māta
◌ِ ِـي	<i>Faṭḥah</i> dan Alif maṣṣurah	Ā	رَمَى	Ramā
◌ِ ِـي	Kasrah dan <i>ya</i>	Ī	قِيلَ	Qila
◌ِ ِـي	Kasrah dan wau	Ū	يَمُوتُ	Yamut u

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Berita Acara Seminar Proposal
LAMPIRAN II	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN III	: Fotokopi Sertifikat OPAK
LAMPIRAN IV	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN V	: Fotokopi Sertifikat Magang II
LAMPIRAN VI	: Fotokopi Sertifikat Magang III
LAMPIRAN VII	: Fotokopi Sertifikat KKN
LAMPIRAN VIII	: Fotokopi Sertifikat ICT
LAMPIRAN IX	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
LAMPIRAN X	: Fotokopi Sertifikat IKLA
LAMPIRAN XI	: Fotokopi KTM
LAMPIRAN XII	: Fotokopi Sertifikat PKTQ
LAMPIRAN XIII	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segenap bakat dan kemampuan yang dimiliki, diimbangi dengan penanaman dan pengembangan karakter dan budi pekerti yang luhur guna menjadi manusia yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan karakter yang baik.

Menurut Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan di dalam Undang Undang tersebut, maka diperlukan adanya kerjasama yang

¹UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1
Pasal 1 ayat 1. Hal., 3

baik antar berbagai komponen pendidikan. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan adalah; tujuan pendidikan, peserta didik, pendidikan, orang tua, guru / pendidik, pemimpin masyarakat dan keagamaan, interaksi edukatif peserta didik dan pendidik, isi pendidikan.²

Sedangkan pendidikan Islam menurut Muhammad Hamid dan Kulah Abd al-Qādir Darwis adalah proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan. Adanya ungkapan bahwa pendidikan merupakan proses perbaikan dan upaya menuju kesempurnaan, hal itu mengandung pengertian bahwa pendidikan bersifat dinamis karena jika pendidikan dan perbaikan tersebut bersifat statis, maka ia akan kehilangan nilai kebaikannya.³

Salah satu komponen pendidikan yang turut berperan penting di dalam berjalannya proses

²Yati Hardiyanti, "Komponen- Komponen Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan* Universitas Hasanudin Makassar, 2011, hal. 1, Jumat, 2 februari 2018.

³Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta : LKiS, 2009), hal. 17

pendidikan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana terdapat dalam definisi pendidikan dan pendidikan Islam diatas adalah orang tua atau keluarga. Orang tua atau keluarga sebagai lembaga pendidikan non formal merupakan pendidik pertama sebelum anak menerima pendidikan di dalam lembaga pendidikan lain yaitu sekolah (formal) dan masyarakat. Keluarga, sebagai lembaga pendidikan non formal merupakan tempat pendidikan anak paling awal dan memberikan warna dominan bagi anak, bukan hal yang mustahil jika anak perlahan mengamati bahkan meniru prilaku orangtuanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan keluarga sudah semestinya meliputi tentang pendidikan yang berwawasan keIslaman sejak dini. seperti penanaman tauhid, pembelajaran tentang Al-quran, pembelajaran tentang akhlak, pembelajaran fikih ibadah, dan prilaku sehari-hari orang tua yang dapat menjadi teladan bagi anak. Selain itu, pemilihan lembaga pendidikan baik formal atau sekolah maupun nonformal secara selektif dan pengawasan maksimal dari orang tua juga penting untuk dilakukan karena hal ini akan membawa dampak yang besar dalam proses perkembangan baik pengetahuan maupun prilaku anak. Kemudian, ketika anak sudah mencapai

usia sekolah, maka pendidikan didalam keluarga hendaknya bersinergi dengan pendidikan sekolah. Hal tersebut penting dikarenakan dukungan yang baik dan pengawasan yang tepat serta komunikasi yang berkesinambungan antara lingkungan pendidikan sekolah dan orang tua akan memberikan dampak positif bagi perkembangan kecerdasan anak baik dalam hal intelektual, sosial ataupun mentalnya.

Akan tetapi hingga dewasa ini, masih saja ditemui disekitar kita anak-anak dalam usia sekolah dasar yang seharusnya duduk dengan tenang di bangku sekolah, dan sudah mampu melaksanakan ibadah sholat fardhu dengan tatacara yang tepat, masih banyak yang belum juga melaksanakannya dengan tepat. Selain itu pada kasus tertentu, terdapat pula peserta didik yang berada pada usia yang seharusnya sudah mampu membaca dan menulis lafadz-lafadz Al-quran secara baik, justru masih sangat memprihatinkan. Ibadah-ibadah yang mendasar seperti ini apabila disepelekan tentu akan menjadi suatu kebiasaan buruk yang juga akan berakibat buruk pada hal yang lain, seperti kemerosotan budi pekerti, penyalahgunaan tanggung jawab, dan lain sebagainya.

Salah satu hal yang membuat tercengang bagi masyarakat adalah peristiwa yang terjadi di Surabaya yang dimuat dalam salah satu harian online. Peristiwa tersebut yaitu :

Surabaya Kompas.com – Wali kota Surabaya, Tri Rismaharini atau Risma dibuat kaget dengan kelakuan 10 remaja yang tertangkap sedang mabuk lem, Minggu (11/11/20018) lalu. Kasus mabuk lem tersebut menurut Risma merupakan kasus baru yang terjadi di kota Surabaya. Risma tidak menyangka kenakalan remaja bisa samoi seperti itu. Risma mengaku tidak menyangka kenakalan remaja bisa sampai seperti itu. Risma mengaku tidak akan tinggal diam dan akan melakukan langkah pengamanan, terutama terhadap pelaku, keluarga, dan tempat sekolah remaja yang mabuk lem tersebut. 10 remaja tersebut masih bestatus sebagai siswa SD dan SMP di Surabaya. “anak-anak ini sudah didata”, kata Risma belum lama ini. Risma menegaskan, 10 remaja mabuk lem itu akan diberi pendampingan melalui Dinas Pendidikan dan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A). kepribadian dan karakter setiap anak, imbuh Risma, akan didalami satu persatu dengan pendampingan psikolog. “saat ini sedang didalami oleh psikolog. Setelah tahu masalahnya apa baru aku bisa ngomong”, katanya. Dengan adanya kasus mabuk lem tersebut Risma menghimbau kepada para orang tua untuk memberikan perhatian lebih kepada putra-putrinya. “dulu ada satu anak (terjerumus ke hal negatif), ternyata punya masalah dengan orang tuanya.

Begitu masalah dengan sorang tuanya kami selesaikan, anak itu sembuh”, tutur Risma.⁴

Sejatinya, ada banyak hal yang menjadi penyebab terjadinya hal tersebut. Selain pengaruh lingkungan, teman pergaulan, yang terpenting adalah pendampingan dan pengawasan orang tua terhadap anak. Hal-hal tersebut akan dapat dikurangi apabila orang tua memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mendidik anak dengan membekali mereka dengan kedisiplinan terhadap tuntunan pendidikan agama Islam dan melakukan pengawasan secara berkesinambungan dengan bekerjasama dengan lingkungan pendidikan di luar keluarga. Menciptakan pola pendidikan keluarga yang menyenangkan dan terbuka juga penting untuk dilakukan guna menciptakan kenyamanan dan keterbukaan anak ditengah keluarganya terutama kepada orang tua. Selain itu, hal terpenting bagi orang tua adalah mengerti tentang hal-hal pokok yang harus diajarkan kepada anak sejak dini yaitu tentang pendidikan Islam. Hal penting yang seharusnya dimiliki sebagai ummat Islam adalah kesadaran bahwa ummat Islam

⁴<https://regional.kompas.com/read/2018/11/14/15321981/10-remaja-mabuk-lem-di-surabaya-ini-tanggapan-risma>

memiliki pedoman dalam setiap persoalan kehidupan yaitu wahyu Allah SWT berupa Al-quran yang telah Allah SWT. turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. di dalamnya terdapat begitu banyak pelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk tidak terkecuali tuntunan untuk menjadi pendidik agama Islam dalam keluarga.

Mengenai Pendidikan Islam dalam keluarga, di dalam Al-quran terdapat beberapa ayat yang menjelaskannya. Ada yang dengan menggunakan redaksi berupa kisah-kisah teladan dari para Nabi ataupun tokoh-tokoh terdahulu dan ada pula yang menggunakan redaksi berupa seruan atau perintah secara langsung. Adapun salah satu dari sekian banyak ayat Al-quran yang menjelaskan tentang hal tersebut adalah surat At-Tahrīm Ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁵ (QS. At-Tahrīm : 6)

Di dalam ayat ini terdapat seruan kepada kaum muslim untuk menjaga diri dan keluarga mereka dari api neraka. Menjaga diri dan keluarga dari api neraka disini merupakan sebuah akibat yang secara riil disebutkan oleh Allah SWT dalam firmanNya sebagai sebuah balasan atau akibat dari perbuatan buruk atau kemaksiatan yang dilakukan oleh manusia semasa hidup di dunia. Sebagai orang tua, tentu tidak menginginkan hal tersebut terjadi kepada dirinya maupun keluarganya. Oleh karena itu, penting adanya bagi para orang tua untuk mengetahui secara mendalam apa saja yang seharusnya dipersiapkan dalam rangka membangun keluarga yang berlandaskan agama Islam yang kuat dan nantinya mampu menjadi teladan bagi keluarganya.

Secara terperinci, banyak ulama tafsir yang kemudian menjelaskan tentang kandungan surat At-Tahrīm ayat 6 tersebut, diantaranya adalah *Tafsir Al-Misbāh* karya Quraishy Şihab. Di dalam tafsirnya secara singkat Ia menyebutkan bahwa berdasarkan surat At-Tahrīm ayat 6 bahwa dakwah dan pendidikan

⁵Muhammad Shohib Thohir dkk., *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Dwi Sukses Mandiri, 2012), hal., 561

harus bermula dari rumah. Ayat tersebut walaupun secara redaksi tertuju kepada kaum pria (ayah), itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (Ibu dan Ayah). Hal ini berarti, kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.⁶

Di sisi lain, Imam Abi Mansur Muhammad bin Muhammad bin Mahmud Al-Maturidi juga telah menjelaskan di dalam karyanya yaitu *Ta'wīlāt Ahl As-Sunnah* atau yang lebih dikenal dengan *Tafsir Al-Maturidi*, bahwasannya orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka dengan cara mengajarkan kepada mereka tentang tuntunan agar diri dan keluarganya senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. menurut Imam Abi Mansur Muhammad bin Muhammad bin Mahmud Al-Maturidi hal tersebut dapat amalan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.⁷

Seorang tokoh ulama tafsir lainnya yaitu Wahbah Mushthafa Al-Zuhayli menjelaskan dalam

⁶Muhamad Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hal. 177

⁷Abu Mansur Al-Maturidi, *Ta'wīlāt Ahl As-Sunnah*, (Beirut: Dar Al kotob Al-Ilmiyah, 2005), hal., 89

karyanya berjudul *Tafsir Al-Munir* tentang surat At-Tahrīm ayat 6, bahwa perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka adalah sebuah majaz mursal. Menurutny, yang dimaksud disini adalah perintah untuk taat kepada Allah SWT sebagai cara untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka dengan jalan meninggalkan kemaksiatan dan memberikan nasihat dan mendidiknya tentang adab.⁸

Selain itu ketiga tokoh dengan karya-karya tafsirnya seperti yang telah disebutkan di atas, ulama tafsir lain juga menuliskan buah kedalaman ilmunya dalam karya tafsirnya. Kedua ulama tafsir tersebut yaitu Imam Ahmad Muṣṭofa Al-Maraghi dan Abi fida' Ismail bin Umar bin Katsir bin Zara' bin Katsir Ad-Dimisyyi atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Kaṣir dengan karyanya *Tafsir Alqur'an Al-'azīm*. Mereka hidup pada masa yang berbeda, akan tetapi berangkat dari persoalan yang sama. Yaitu sama-sama berangkat dari pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan keagamaan yang berdatangan dari masyarakat sekitarnya. mereka sama sama menjelaskan apasaja yang seharusnya diajarkan kepada diri dan keluarga tentang perintah ketaatan

⁸Wahbah Az-Zuhayli, *Tafsir Al-Munir*, (Beirut: Dar Al-Fikr Al-Ma'asir, 1991), hal., 315

beribadah, takwa dan menjauhi kemaksiatan kepada Allah SWT. Penulisan *Tafsir Al-Maraghi* dimulai sejak tahun 1365 H sedangkan *Tafsir Ibnu Kaşir* mulai ditulis sekitar tahun 700 H. bermula dari hal tersebut, penulis tergerak untuk mempelajari dan meneliti letak perbedaan diantara keduanya terutama tentang penafsirannya terhadap surat At-Tahrīm ayat 6 dan membandingkannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Pendidikan keluarga di dalam Al-quran surat At-Tahrīm ayat 6 menurut *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Al-quran Al-‘azīm* karya Ibnu Kaşir?
2. Apa saja persamaan antara *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Al-quran Al-‘azīm* karya Ibnu Kaşir kaitannya dengan pendidikan Islam dalam keluarga?
3. Apasaja perbedaan antara *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Al-‘azīm* karya Ibnu Kaşir kaitannya dengan pendidikan Islam dalam keluarga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan keluarga di dalam Al-quran surat At-Tahrīm ayat 6 menurut *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Al-quran Al-‘azīm*
- b. Untuk mengetahui persamaan antara *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Al-quran Al-‘azīm* karya Ibnu Kaśir tentang surat At-Tahrīm ayat 6 kaitannya dengan pendidikan Islam dalam keluarga
- c. Untuk mengetahui perbedaan antara *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Al-quran Al-‘azīm* karya Ibnu Kaśir tentang surat At-Tahrīm ayat 6 kaitannya dengan pendidikan Islam dalam keluarga

2. Kegunaan penelitian

- a. Menambah pengetahuan mengenai konsep pendidikan dalam keluarga berdasar Al-quran surat At-Tahrīm ayat 6 menurut *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Al-quran Al-‘azīm* karya Ibnu Kaśir
- b. Menambah khazanah keilmuan bagi orangtua sebagai pendidik utama dalam keluarga

- c. Menambah khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai calon orang tua dan calon pendidik utama dalam keluarga

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan memberikan gambaran yang terkait dengan skripsi ini dan untuk menghindari plagiasi dari berbagai segi, pengulangan jenis penelitian dengan objek, subjek yang sama serta untuk menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan yang lainnya. Berikut ini adalah skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh M Faisal Hadi mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul "*Pendidikan Keluarga dalam Al-quran Surat At-Tahrīm Ayat 6 dalam Tafsir Al-Misbāh Karya M. Quraisy Shihab dan Relevansinya dengan Tujuan pendidikan*"⁹ penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah : (1) Pendidikan keluarga yang terkandung dalam surat At-Tahrīm ayat 6 dalam tafsir Al-Misbāh yakni

⁹ M Faisal Hadi, "Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6 dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Tujuan pendidikan", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015, hal. xvi

pendidikan yang harus ada dalam sebuah keluarga yakni adanya pemahaman tentang hak dan kewajiban suami, pemahaman tentang hak dan kewajiban istri, serta hak dan kewajiban anak terhadap orang tua; (2) Adanya relevansi antara pendidikan keluarga dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mendapatkan kerihaan (kerelaan) dari Allah SWT. penelitian ini sama sama memiliki pembahasan tentang pendidikan Islam dalam keluarga, perbedaannya adalah, jika skripsi M Faishal Hadi terfokus pada relevansi ayat dengan tujuan pendidikan. Sedangkan penulis mencoba untuk menganalisis macam Pendidikan Islam dalam keluarga pada ayat tersebut dan membandingkan antara dua tafsir, yaitu tafsir Al-Maraghi karya Musthfa Al-Maraghi dan tafsir Ibnu Kaşir karya Imam Ibnu Kaşir .

2. Skripsi yang ditulis oleh Zahrotul Khotimah jurusan kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 dengan judul *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-quran (Kajian Surat Ibrahim ayat 35-41)”*¹⁰ penelitian ini merupakan

¹⁰Zahrotul Khotimah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Ibrahim Ayat 35-41)”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 53

penelitian kajian literature melalui riset kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam surat Ibrahim ayat 35-41 terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu : (1) nilai aqidah, (2) nilai ibadah, dan (3) nilai akhlak. Dari penelitian ini dapat ditemukan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam surat Ibrahim ayat 25-41. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan ditemukan macam-macam Pendidikan Islam dalam keluarga dan perbandingannya di dalam dua tafsir, yaitu Tafsir Al-Maraghi karya Musthfa Al-Maraghi dan tafsir Ibnu Kaşir karya Imam Ibnu Kaşir .

3. Skripsi yang ditulis oleh Hanik Basyiroh Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak Dalam Surat Hud Ayat 42-46 Menurut Tafsir Al-Qurthubi Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Di Dalam Keluarga*”¹¹. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan sifat penelitian deskriptif-analitis

¹¹Hanik Basyiroh, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam surat hud ayat 2-46 Menurut Tafsir Al-Qurthubi dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak di dalam Keluarga” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. ix

dan menggunakan pendekatan hermeneutik. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Selanjutnya setelah data yang dibutuhkan terkumpul dianalisis dengan metode deduktif-induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) di dalam surat Hud ayat 42-46 terkandung nilai nilai pendidikan akhlak anak, di antaranya nilai akidah. Pendidikan akidah merupakan asas kepada pembinaan Islam pada diri seseorang. Allah SWT menunjukkan dalam beberapa ayat betapa penting dan mendasarnya pendidikan akidah bagi setiap muslim, terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus ditanamkan pada anak sejak dini agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. (2) Penanaman nilai akidah adalah salah satu pondasi yang harus dilakukan orang tua kepada anak sejak dini dan salah satu kunci keberhasilan pendidikan anak adalah tepatnya metode yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika memberikan pendidikan tauhid dalam rangka mengenalkan sang anak kepada Allah SWT. Dari penelitian ini dapat ditemukan nilai-nilai Pendidikan Akhlak anak dalam surat Hud ayat 42-46. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan akan ditemukan macam-macam Pendidikan Islam dalam keluarga dan pesan tentang tanggung

jawab orang tua dalam memberikan pendidikan Islam kepada keluarga dan perbandingannya di dalam dua tafsir, yaitu Tafsir Al-Maraghi karya Musthfa Al-Maraghi dan tafsir Ibnu Kaşir karya Imam Ibnu Kaşir

Berdasarkan beberapa skripsi tersebut, terlihat adanya perbedaan dan persamaan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Persamaannya terletak pada penekanan tentang macam-macam Pendidikan Islam dan pesan tentang tanggung jawab orang tua dalam keluarga dalam hal memberikan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya. Akan tetapi, penelitian ini berfokus pada pendidikan Islam dalam keluarga yang terkandung didalam Q.S surat At-Tahrīm ayat 6 dengan berdasarkan pada studi komparasi tafsir al-maraghi karya Ahmad Muşţofa Al-maraghi dan Tafsir Ibnu Kaşir karya Ibnu Kaşir

E. Landasan Teori

1. Pendidikan keluarga

Pendidikan keluarga adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua (suami dan istri) bagi anaknya untuk membimbing potensi jasmani dan rohani anak menuju arah kesempurnaan, sehingga terciptanya pribadi anak yang shaleh dan menjadi keluarga yang sakinah (tentram) dalam mewujudkan

masyarakat Islam yang sejahtera. Menurut Al-Jauhari dan Khayyal dalam jurnal konsep pendidikan keluarga dalam Al-quran, anak adalah asset terbesar yang dimiliki umat. Dan orang tua adalah orang yang diamanati menjaga dan mengelola kekayaan ini. Meski anak pada dasarnya dilahirkan dengan membawa fitrah keimanan dan tauhid, namun orang tua lah yang berperan maluruskannya di jalan Islam atau menyimpangkannya ke jalan kesyirikan dan kekafiran.¹²

Begitu pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan terutama pendidikan agama kepada anaknya, dalam Al-quran Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Hal tersebut tertuang dalam Al-quran Surat At-Tahrīm ayat 6. Yaitu,¹³

¹² Suci Husnaini Mubarak, *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Analisis Metode Tafsir Mengenai Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an Surat Luqman : 12-19)*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indoseia, 2011), hal. 87

¹³ Muhammad Shohib Thohir dkk., *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : PT. Dwi Sukses Mandiri : Bekasi, 2012), hal., 561

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَأَ عَذَابُ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا يُمْرُونَ مَأْمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrīm : 6)¹⁴

Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT
SWT dalam Al-quran Surah An-Nisā Ayat 9 yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “dan hendaklah takut (kepada Allah SWT) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah SWT, dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar. (QS. An-Nisā :9)¹⁵

¹⁴ Ibid., hal., 561

¹⁵ Ibid., hal. 78

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada manusia untuk tidak meninggalkan anak keturunannya dalam keadaan lemah. Maksudnya adalah, orang tua diperintahkan untuk memberikan bekal bagi anak dan keluarganya berupa harta dan ilmu pengetahuan.¹⁶ Agar ketika ia meninggal dunia tidak meninggalkan keturunan yang lemah dan menjadi beban bagi orang lain. Hal tersebut memiliki artian bahwa, telah menjadi keharusan bagi setiap orang tua agar memberikan pendidikan agama dan budi pekerti yang luhur secara berkelanjutan dan penuh pengawasan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pemberian contoh / teladan dari orang tua kepada anaknya.

2. Konsep Pendidikan Keluarga

Sebagaimana telah dituliskan sebelumnya, bahwa orang tua sebagai pendidik pertama dan peletak dasar pondasi pendidikan bagi anak. Oleh karenanya, orang tua sudah seharusnya untuk membekali dirinya dengan kemampuan mendidik dan kemauan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan diri dalam mendidik anak agar terbentuk anak-anak yang cerdas, berbudi pekerti luhur, mampu

¹⁶Ahmad Mushtofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Mesir: huquq attoba'ah mahfudzoh, 1946) jilid 4, hal. 19

melaksanakan kewajibannya sebagai muslim dan menjaga dirinya dari hal-hal yang dilarang oleh agama Islam.

Abdurrahman An-Nahlawi seorang pemikir pendidikan Islam menuliskan beberapa metode pendidikan Islam yang dapat diterapkan oleh pendidik baik dalam keluarga maupun lembaga pendidikan formal. Metode-metode ini penting dipahami dan dikuasai oleh para pendidik terutama dalam lingkungan keluarga sebagai pendidik pertama bagi anak-anak. Diantara beberapa metode tersebut yaitu:¹⁷

1. Mendidik melalui dialog Qur'ani dan Nabawi

Dialog yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah sangat variatif. Namun, bentuk yang paling penting adalah dialog Khitabi (seruan Allah), dan ta'abbudi (penghambaan terhadap Allah), dialog deskriptif, dialog naratif, dialog argumentatif, serta dialog nabawiyah.

- a. Dialog khitabi dan ta'abbudi

Al-quran diturunkan untuk menjadi petunjuk dan sebagai kabar gembira bagi orang-orang yang bertakwa. Di dalamnya, pada puluhan tempat, Allah SWT menyeru hamba-hamba yang beriman melalui

¹⁷Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pres), 1996, hal. 204

seruan “wahai orang-orang yang beriman”. Seorang mukmin yang membaca seruan tersebut, niscaya akan segera menjawab ya Rabbi, aku memenuhi seruanMu. Hubungan antara seruan Allah dan tanggapan seorang mukmin itulah yang melahirkan sebuah dialog.

Keberadaan Al-quran yang membina jiwa anak didik melalui dialog taabudi dan khitabi harus disadari setiap pendidik (baik guru di sekolah maupun para orang tua) sehingga mereka mampu mendeteksi sejauh mana pengaruh dialog tersebut dalam jiwa anak didik. Hal-hal yang dapat digunakan sebagai indikasi dalam melihat pengaruh itu adalah:

Pertama: senantiasa merenungkan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan Al-quran dan menjawabnya sesuai dengan bisikan nurani

Kedua: merasakan betapa berpengaruhnya makna-makna yang tersirat dalam Al-quran terhadap emosionalitas dan kehidupan Nabi saw. ketika beliau mendengar ayat:

“maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu).” (Q.S. An-Nisa: 41)

Ketiga: mengarahkan perilaku dan perbuatan selaras dengan tuntunan Al-quran. Sikap seperti itu merupakan hasil alamiah dan pengaruh emosional dan kepuasan penalaran yang ditimbulkan oleh metode dialog. Tentu saja, seorang mukmin akan menanggapi segala pertanyaan, deskripsi, janji, ancaman atau adzab Allah melalui perilaku sehari-harinya.

Keempat: membina peserta didik (anak dan keluarga) untuk sadar terhadap keagungan, keimanan, dan kedudukannya pada sisi Allah melalui bacaan Al-quran sehingga Allah menyeru mereka berdasarkan keimanan mereka.

b. Dialog deskriptif

Dialog deskriptif disajikan dengan deskripsi atau gambaran orang-orang yang tengah berdialog. Pendeskripsian itu meliputi gambaran kondisi hidup dan psikologis orang-orang yang berdialog sehingga kita dapat memahami kebaikan dan keburukannya. Selain itu, pendeskripsian itu berpengaruh juga pada mentalitas seseorang sehingga perasaan ketuhanan dan perilaku positif manusia akan berkembang. Al-quran sangat banyak menyebutkan contoh-contoh dialog ini sebagaimana firman Allah:

“dan merekapun berkata, ‘aduhai celakalah kita!’ inilah hari pembalasan. inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya. (kepada malaikat yang diperintahkan): ‘kumpulkanlah orang-orang yang zhalim beserta teman sejawat mereka dan sembahsan-sembahsan yang mereka sembah selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka” (As-shaf: 20-23)

Dialog dalam ayat diatas berlangsung antara Al-Haq Yang Mahamulia dengan malaikat-Nya serta pembicaraan tentang orang-orang zhalim yang harus dibalas dengan azab jahannam. digambarkan bahwa orang-orang zhalim itu telah menyadari kebangkitan kubur dan mereka tengah menghadapi hari kiamat. Kemudian datanglah seruan Rabbani kepada malaikat-malaikat penjaga Jahannam agar mereka menggiring orang-orang zhalim itu ke neraka. Kemudian, muncullah dialog untuk menjelaskan bahwa ketika itu, manusia sangat lemah dan harus menerima hisab sesuai dengan perbuatan di dunia: “dan tahanlah mereka (ditempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya: ‘mengapa kamu tidak tolong menolong?’” (As-Shaff: 24-25)

Orang-orang zhalim itu tidak mampu menjawab sehingga Allah memberitahukan keadaan mereka pada ayat berikutnya:

“bahakan mereka pada hari itu menyerah diri.”

(As-Shaff: 26)

c. Dialog naratif

Dialog naratif tampil dalam episode kisah yang bentuk dan alur ceritanya jelas sehingga menjadi bagian dari cara atau unsur dalam Al-quran. Walaupun Al-quran mengandung kisah yang disajikan dalam bentuk dialog, kita dapat mengidentikkan keberadaannya dengan drama yang sekarang ini muncul sebagai sebuah jenis karya sastra. Artinya, Al-quran tidak menyajikan unsur dramatik walaupun dalam penyajian kisahnya terdapat unsur dialog, seperti surat Hud yang mengisahkan Syuaib dan kaumnya. Sepuluh ayat kemudian diakhiri dengan ayat yang menjelaskan tentang kebinasaan kaum tersebut. Di samping dapat mempengaruhi penalaran, dialog naratif pun mampu mempengaruhi mentalitas dan perasaan seseorang. Kemampuan memancarkan pengaruh besar itu terjadi karena dialog naratif memiliki unsur-unsur berikut.

Pertama: dampak yang terbias dari dialog naratif bertitik tolak dari pemberian sugesti. Pemanfaatan persoalan umat masa lalu pun, secara tidak langsung telah mengajak pembaca untuk membenci sepak terjang kaum kafir, terutama ketika pembaca menyimak bagaimana Allah akan membalas kekafiran mereka

Kedua: seperti dialog lainnya, dialog naratif dapat membina perasaan ketuhanan, petasaan cinta karena Allah, gemar berdakwah, dan berani membela kehormatan nabi-nabi Allah

Ketiga: dibandingkan dengan dialog-dialog lain, dialog naratif menyajikan hujjah para nabi secara langsung melalui kisah-kisah yang mencerminkan penalaran ketuhanan dan pelumpuhan atas hujjah orang-orang zhalim

Keempat: dialog naratif memiliki kesimpulan yang jelas sehingga jelas pulalah tempat kembali orang-orang yang zhalim dan orang-orang beriman kelak melalui dialog dan tahapan kisah yang terjalin kuat dan utuh.

d. Dialog argumentatif

Di dalam dialog argumentatif, akan ditemukan diskusi dan perdebatan yang diarahkan pada pengkokohan hujjah atas kaum musyrikin agar

mereka mengakui pentingnya keimanan dan pengesaan kepada-Nya, mengakui kerasulan akhir Muhammad saw, mengakui kebatilan tuhan-tuhan mereka dan mengakui kebenaran seruan Rasulullah saw. bentuk argumentatif lain dalam Al-quran disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang mengingkari sesembahan kaum musyrikin. Dari situ tersirat bahwa Allah membandingkan kebenaran berita-berita langit dari Rasulullah dengan pandangan sesat kaum musyrikin yang menyembah berhala, solah-olah Allah langsung berkata kepada mereka: “bagaimana pendapatmu, apakah ketuhanan berhala-berhala ini lebih berhak dibenarkan daripada kamu membenarkan Muhammad sebagai orang yang tidak pernah berdusta dalam kehidupanmu?”. Dialog argumentatif memiliki dampak edukatif seperti berikut ini:

1. Dialog argumentatif membina semangat untuk membela hak, memilih kebenaran, dan senantiasa mencari argumentasi yang betul-betul kuat dalam setiap pernyataan ketuhanan. Ini merupakan perasaan ketuhanan yang dikembangkan di dalam diri para peserta didik

2. Melalui pemberian sugesti, dialog argumentatif mampu mendidik para siswa untuk membenci kebatilan, ide-ide kemusyrikan, ateisme serta kedunguan dan kebatilan ide-ide tersebut
3. Dialog argumentatif dapat membina akal agar manusia dapat berpikir sehat dan mencapai berbagai kebenaran melalui metode valid seperti: metode konklusi (penyimpulan), metode analogi, metode berpikir yang topikal dan dan realistis serta penarikan argumentasi dari hal-hal yang konkret

e. Dialog nabawi

1. Dialog dalam pola pendidikan Rasulullah
Satu hal yang paling disukai Rasulullah dari para sahabatnya adalah tampilnya para sahabat untuk mengajukan pertanyaan. Dengan demikian terlihatlah bahwa beliau sangat antusias mendidik para sahabatnya melalui metode dialog
2. Dialog kenabian yang bersifat afektif
3. Dialog kenabian yang bersifat memuaskan

2. Mendidik Melalui Kisah Qur'ani dan Nabawi

a. Pentingnya kisah edukatif

Pada dasarnya, kisah-kisah Al-quran dan nabawi membiaskan dampak psikologi dan edukatif yang baik, konstan, dan cenderung mendalam sampai kapanpun. Pendidikan melalui kisah-kisah tersebut dapat menggiring anak didik pada kehangatan perasaan, kehidupan dan kedinamisan jiwa yang mendingkan manusia untuk mengubah perilaku dan memperbarui tekadnya selaras dengan tuntutan, pemngarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.

b. Tujuan pendidikan dalam kisah qurani

Pertama: kisah-kisah qurani dihadirkan untuk mengokohkan wahyu dan risalah Rasulullah

Kedua: kisah-kisah Al-quran merupakan penjelasan bahwa seluruh agama yang dibawa para nabi adalah berasal dari Allah

Ketiga: melalui kisah-kisah Al-quran kita memperoleh kejelasan bahwa Allah adalah penolong para rasul dan orang-orang beriman lainnya serta mengasihi dan menyelamatkan mereka dari berbagai bencana, mulai dari

zaman Adam a.s hingga zaman Muhammad saw.

Keempat: kisah-kisah qurani mampu menghibur kaum mukminin yang sedang bingung atau tertimpa musibah, melalui penggambaran kokohnya keimanan Rasulullah saw. dan pengikutnya.

Kelima: kisah-kisah dalam Al-quran pun mengingatkan manusia pada bahaya yang datang dari sepaik terjang setan melalui penonjolan permusuhan abadi antara setan dan manusia.

Keenam: kisah-kisah Al-quran pun mampu memberikan penjelasan rinci tentang kekuasaan Allah dan melalui itu kita dapat menyajikan penjelasan yang dapat mempengaruhi emosi kedahsyatan dan ketakutan terhadap Allah sehingga kekhusukan, ketundukan serta kepasrahan kepada Allah dapat terbina.

3. Mendidik melalui keteladanan

a. pentingnya keteladanan

Kurikulum pendidikan yang sempurna telah dibuat dengan rancangan yang jelas bagi perkembangan manusia melalui sistematisasi bakat, psikologi, emosi, mental, dan potensi manusia.

Namun, tidak dapat dipungkiri jika timbul masalah bahwa kurikulum seperti itu masih tetap membutuhkan pola pendidikan realistik yang dicontohkan oleh seorang pendidik melalui perilaku dan metode pendidikan yang dia perlihatkan kepada anak didiknya sambil tetap berpegang pada landasan, metode, dan tujuan kurikulum pendidikan.

Pada dasarnya, manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan tuntutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah.

b. Nilai edukatif yang teraplikasikan

Tinjauan dari sudut ilmiah menunjukkan bahwa pada dasarnya, keteladanan memiliki sejumlah azas kependidikan berikut ini:

Pertama: pendidikan islami merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya, bersegera untuk berkorban, dan menjauhkan diri dari hal-hal yang hina. Artinya, Setiap anak didik akan meneladani pendidiknya dan benar-benar puas terhadap ajarang yang diberikan kepadanya, sehingga perilaku ideal

yang diharapkan dari setiap anak merupakan tuntutan realistis dan dapat diaplikasikan.

Begitu juga dengan orang tua; anak-anak harus memiliki figur teladan dalam keluarganya sehingga sejak kecil terarahkan dengan konsep-konsep islam. Dengan begitu, para pendidik dan orang tua harus menyemurnakan dirinya dengan akhlak mulia yang berasal dari Al-quran dan perilaku Rasulullah saw.

Kedua: sesungguhnya Islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah saw. sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidik dan generasi muda sehingga setiap kali kita membaca riwayat beliau, semakin bertambahlah kecintaan dan hasrat kita untuk meneladani beliau.

c. Dasar psikologis keteladanan

Pada dasarnya, kebutuhan manusia akan figure teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Pada dasarnya, penirian itu berpusat pada tiga sumber berikut:

Pertama: kesenangan untuk meniru dan mengikuti,

Kedua: kesiapan untuk meniru. Setiap usia periode manusia memiliki kesiapan dan potensi yang terbatas untuk periode tersebut. Karena

itulah Islam mengenakan kewajiban sholat kepada anak yang usianya yang usianya belum mencapai tujuh tahun dengan tetap menganjurkan kepada orang tua untuk mengajak anaknya meniru gerakan-gerakan shalat.

Ketiga: setiap peniruan terkadang memiliki tujuan yang sudah diketahui oleh si peniru atau bisa jadi juga tujuan itu sendiri tidak jelas, bahkan tidak ada.

d. Nilai edukatif dalam keteladanan

1. Pemberian pengaruh secara spontan

Pengaruh yang tersirat dari sebuah keteladanan akan menentukan sejauhmana seseorang mampu mendorong orang lain untuk meniru dirinya, baik dalam keunggulan ilmu pengetahuan, kepemimpinan, atau ketulusan

2. Pemberian pengaruh secara sengaja

Misalnya, seorang pendidik menyampaikan model bacaan yang diikuti oleh anak didik, orang tua berlaku sopan kepada yang lebih tua, bertutur kata yang lembut dan sopan kepada orang lain, makan minum dengan tangan kanan, melaksanakan ibadah dan menjauhi larangan dengan baik dan lain sebagainya agar anak dapat memperhatikan

dan meniru kabaikan yang ditanamkan oleh orang tua.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian, menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, membandingkan, mencari hubungan, serta mencari hubungan yang bersifat teka teki. Nana Syaodih mengatakan bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹⁸

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literature atau sumber-sumber tertulis baik berupa buku-buku, majalah, dan jurnal-jurnal

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 52

yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.¹⁹

Studi pustaka dikatakan sebagai studi pendahuluan. Dalam pengumpulan informasi untuk mengadakan studi pendahuluan ini dapat dilakukan pada tiga objek, yang dimaksud objek disini adalah apa yang harus dihubungi, dilihat, diteliti, atau dikunjungi yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga objek tersebut ada yang berupa tulisan (*paper*), manusia (*person*) atau tempat (*place*)²⁰

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.²¹

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi data primernya adalah kitab *Tafsir Al-Maraghi* karya

¹⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hal. 212

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) hal. 41

²¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 31

Imam Al-maraghi dan kitab *Tafsir Ibnu Kaşir* karya Ibnu Kaşir .

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni data yang mendukung proyek penelitian, yang mendukung data primer dan melengkapi data primer. Data sekundernya yaitu buku-buku seperti : *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis), Ilmu Pendidikan Islam, Pemikiran Pendidikan Islam, Wawasan Baru Ilmu Tafsir, Mozaik Al-quran dari Klasik Hingga Kontemporer*, serta buku dan karya ilmiah lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi, yakni penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.²² Setelah itu, peneliti melakukan analisis data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi, termasuk surat keputusan, surat

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 158

intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang bisa berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian. Disamping itu dalam penelitian pendidikan, dokumentasi yang ada juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, sekunder dan tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autentisitas berbeda-beda. Dokumen primer, biasanya memiliki nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen sekunder. Sebaliknya, dokumen sekunder juga memiliki nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen tersier dan seterusnya.²³

4. Analisis data

Analisis data yang digunakan yakni deskriptif-analitik. Yaitu suatu penelitian yang meliputi proses pengumpulan data dan menjelaskan atas data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasi, dan

²³ Sukardi, *metodologi Penelitian pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 81

dilakukan proses triangulasi data. sehingga metode ini sering disebut metode analitik.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Surat Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab dalam satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas sebuah pemikiran Imam Mushtofa Al-Maraghi dan Imam Ibnu Kaşir

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah :Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 139

maka sebelum memahami buah pemikirannya terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup Imam Ahmad Muṣṭofa Al-Maraghi dan Imam Ibnu Kaṣīr dari aspek pendidikan, dan karya-karyanya.

Pada bab III difokuskan pada pemaparan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dalam Al-quran Surat At-Tahrīm Ayat 6 menurut Imam Ahmad Muṣṭofa Al-Maraghi dan Imam Ibnu Kaṣīr .

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Pendidikan Islam dalam keluarga terutama merujuk pada Al-quran surat At-Tahrīm ayat 6 sebagaimana yang terdapat dalam tafsir Al-Maraghi karya Imam Al-Maraghi dan Tafsir Al-quran Al-‘azīm karya Ibnu Kaśir , ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan, yaitu :

1. konsep pendidikan keluarga dari penafsiran Imam Ahmad Al-Maraghi dalam tafsirnya yaitu: Perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari berbuat maksiat kepada Allah SWT., Perintah untuk selalu taat kepada perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya, Perintah untuk membekali dirinya dan mendidik keluarganya tentang ilmu adab. Adapun konsep pendidikan keluarga dari penafsiran Ibnu Kaśir terhadap ayat ini dengan menyebutkan beberapa hadits yang bermunasabah yang berisi tentang seruan kepada manusia sebagai pendidik utama bagi putra putrinya untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka dengan cara mendidiknya ilmu agama, yaitu meliputi pendidikan ilmu akhlak, ilmu fikih dan menyeru untuk senantiasa beribadah kepada Allah

SWT serta menjauhi segala yang menjadi laranganNya. Keduanya menyerukan kepada orang tua sebagai pendidik agar mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam beribadah dan berperilaku.

2. Persamaan antara tafsir Al-Maraghi dan tafsir Ibnu Kaşir mengenai pendidikan Islam dalam keluarga, keduanya sama-sama menuliskan penafsirannya dengan tidak hanya bertolak pada pendapat atau pemikirannya sendiri, melainkan menganalisis ayat tersebut dengan bersandar pada ayat Al-quran yang memiliki munasabah atau keterkaitan dan hadits-hadits yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw juga pendapat para ulama terdahulu seperti pandangan para ahli fikih, ahli tafsir, ahli dan para ahli dalam bidang ilmu lainnya yang berkaitan dengan penafsiran Al-quran.
3. Perbedaan antara tafsir Al-Maraghi dan tafsir Ibnu Kaşir mengenai pendidikan Islam dalam keluarga adalah Jika dalam tafsir karya Imam Al-Maraghi penulisannya dengan cara menuliskan ayat Al-quran yang hendak dijelaskan tafsirnya kemudian dilanjutkan dengan menuliskan makna mufradat, makna mujmal (global) kemudian menuliskan penjelasan secara menyeluruh dari ayat tersebut. Berbeda halnya dengan tafsir Ibnu Kaşir , setelah menuliskan ayat yang hendak diuraikan tafsirnya, ia melanjutkan dengan

menyebutkan riwayat-riwayat hadits yang bertema sesuai dengan ayat dan menjadi penjelas bagi ayat tersebut. Dari hadits-hadits tersebut kemudian dituliskan apa yang menjadi kesimpulan dan interpretasi Ibnu Kaşir terhadap ayat. Selain itu, dari pemaparan Al-Maraghi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam surat at-tahrim ayat 6 ini Ahmad Muşţofa Al-Maraghi menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Allah SWT SWT memerintahkan kepada umat muslim untuk mendidik keluarganya tentang ketauhidan terlebih dahulu sebelum mendidik tentang hal-hal lain seperti ilmu syariat, akhlak dan yang lainnya. Sedangkan Ibnu Kaşir menyebutkan langsung pada perintah untuk mendidik keluarga tentang akhlak dan ilmu pengetahuan agama.

B. Saran-Saran

1. Bagi peneliti

Peneliti sebagai seorang yang telah membahas tentang pendidikan Islam dalam keluarga yang terdapat dalam surat At-Tahrīm ayat 6 diharapkan kedepannya dapat mengembangkan pengetahuannya tentang pendidikan Islam dalam keluarga melalui analisis terhadap literatur-literatur lainnya ataupun dengan pengamatan lapangan untuk dapat

mengimplementasikan pendidikan Islam keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi orang tua

Betapa pentingnya menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga dan terus memperkaya pengetahuan tentang keIslaman agar dapat menjadi pendidik dalam keluarga dan menjadi teladan bagi putra-putrinya dalam upaya mencapai sebuah keluarga yang mampu menjaga diri dan keluarganya dari api neraka.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil'alamin, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dalam Al-quran Surat At-Tahrīm Ayat 6 (Studi Komparasi Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Mustofa Al-Maraghi Tafsir Al-quran Al-‘azim Karya Ibnu Kasir)”. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa peneliti harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi tentang Pendidikan Keluarga dalam surat At-Tahrīm ini dapat berguna untuk berbagai pihak. Atas

partisipasi dan bantuan semua pihak kami ucapkan
terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Mansur Al-Maturidi, *Ta'wilat Ahl As-Sunnah*, Beirut: Dar Al kotob Al-Ilmiyah, 2005.
- Abdul Hay Al-Famawiy, Al-Bidayah Al-Tafsir Al-Maudhu'iy, Kairo : Al-Hadharah Al-Arabiyah, 1997.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin ishaq Al-sheikh, *mukhtashar Tafsir Ibnu Ka'sir* , Bogor : Puastaka Imam Syafi'I , 2004.
- Abd. Mun'im, *Ilm At-Tafsir*, Beirut : Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 1985
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Rajawali Press, 2000.
- Abu Al-Fida' Ismail bin Amr bin Katsir Al-Quraisy Ad-Dimisiqy, *Tafsir Al-quran Al-'Adzim*, Riyadh: Dar At-Toyyibah Li An-Nasyr Wa At-tauzi', 1997.
- Ahmad Mushtofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir : Huquq Attoba'ah Mahfudzoh, 1946.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.

Dewan Redaksi IAIN Syarif Hidayatullah,
Ensiklopedi Islam Indonesia, Jakarta :
Djambatan, 1992. Diakses pada 19 Desember
Hanik Basyiroh, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak
dalam surat hud ayat 2-46 Menurut Tafsir Al-
Qurthubi dan Implikasinya Terhadap
Pendidikan Akhlak di dalam Keluarga"
Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta. 2015

<https://regional.kompas.com/read//15321981/10-remaja-mabuk-lem-di-surabaya-ini-tanggapan-riuma> diakses pada 14 November 2018

Ibnu Kasir . *Tafsir Al-quran Al-'Adzim*, Beirut :
Maktabah An-Nur Al'ilmiah, 1992.

Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-quran*,
Jakarta : PT Pustaka Litera Antar Nusa, 2000.

Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam : Pembangunan
Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga
dan Masyarakat*. Yogyakarta : LKiS, 2009.

Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu
Kasir* , Gema Insani: Jakarta, 2000

- Muhammad Shohib Thohir dkk. *Al-quran dan Terjemah*. Jakarta: PT. Dwi Sukses Mandiri, 2012
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1993
- Muhamad Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- M Faisal Hadi, “*Pendidikan Keluarga dalam Al-quran Surat At-Tahrim Ayat 6 dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraisy Sihab dan Relevansinya dengan Tujuan pendidikan*”, skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Al-quran dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta : Kaukaba, 2013

Suci Husnaini Mubarak, *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-quran (Analisis Metode Tafsir Mengenai Pendidikan Keluarga dalam Al-quran Surat Luqman*, Bandung : Universitas Pendidikan Indoseia, 2011

St. Vembriarto, *Sosiologi pendidikan*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta : PT. Bumi Aksara, 2009.

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Wahbah Az-Zuhayli, *Tafsir Al-Munir*, Beirut: Dar Al-Fikr Al-Ma'asir, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian-penelitian : Metode, Teknik*, Bandung : Tarsito, 1994.

Yati Hardiyanti, *Komponen-Komponen Pendidikan dalam Jurnal komponen pendidikan*, Universitas Hasanudin Makassar, 2011, Diakses pada 2 februari 2018 10.44 WIB.

Zahrotul Khotimah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-quran (Kajian Surat Ibrahim Ayat 35-41)*” skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA